

BAB V

SIMPULAN DAN REKOMENDASI

Pada bab ini akan dipaparkan keimpulan dari hasil dari penelitian yang berjudul Penerapan Model Pembelajaran Inkuiri untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPA Siswa Kelas V SD S Bandung. Selain itu juga akan ada rekomendasi dari peneliti untuk beberapa pihak mengenai pelaksanaan penelitian tidakan kelas yang akan menerapkan model pembelajaran inkuiri di dalamnya.

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pengamatan serta pembahasan mengenai pelaksanaan pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran inkuiri untuk meningkatkan hasil belajar IPA siswa kelas V di SD S Bandung dan peningkatan hasil belajar itu sendiri, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut.

1. Penerapan model pembelajaran inkuiri pada salah satu kelas V di SD S Bandung ini dapat meningkatkan hasil belajar siswa dalam mata pelajaran IPA dengan materi pesawat sederhana. Dalam penerapan model pembelajaran inkuiri, guru telah melaksanakan proses pembelajaran dengan menerapkan enam langkah atau sintaks dari model pembelajaran inkuiri, yaitu a) menyajikan masalah; b) membuat hipotesis; c) melakukan percobaan untuk pengumpulan data; d) pengolahan (analisis) data; e) verifikasi data; dan f) membuat kesimpulan. Selain hasil belajar yang meningkat, respon kognitif siswa pada proses pembelajaran pun terlihat meningkat pada setiap pelaksanaan siklusnya. Hal tersebut terlihat dari hasil observasi keterlaksanaan kegiatan guru meningkat, yaitu pada siklus I 76,47% kegiatan terlaksana dan meningkat pada siklus II menjadi 100% kegiatan terlaksana. Begitu juga pada hasil observasi keterlaksanaan kegiatan siswa yaitu pada siklus I 76,92% kegiatan terlaksana dan meningkat pada siklus II menjadi 100% kegitan terlaksana. Siswa mengikuti setiap langkah-langkah pembelajaran dari model pembelajaran inkuiri ini dengan antusias dan aktif. Dengan penerapan model pembelajaran inkuiri ini siswa lebih mudah memahami apa yang akan dipelajari karena siswa melakukan proses pembelajaran dan guru bertindak sebagai sumber belajar, fasilitator, motivator, dan pembimbing, serta hampir semua siswa dapat dengan mudah mengerjakan soal evaluasi yang diberikan.

2. Hasil penelitian untuk meningkatkan hasil belajar IPA siswa kelas V dengan menerapkan model pembelajaran inkuiri ini mengalami peningkatan yang cukup tinggi. Hal tersebut terlihat dari peningkatan ketuntasan belajar secara klasikal pada setiap siklusnya. Pada siklus I ketuntasan belajar secara klasikal mencapai 51,51% dan pada siklus II meningkat menjadi 90,9%. Nilai rata-rata kelas pada siklus I 66,53 dan meningkat pada siklus II menjadi 83,06. Nilai tertinggi (maksimum) pada siklus I adalah 98 dan pada siklus II adalah 99, dan nilai terendah (minimum) pada siklus I adalah 10 dan pada siklus II adalah 45. Selain itu, peningkatan hasil belajar afektif siswa juga terlihat dari rata-rata kelas pada siklus I adalah 10,72 dan meningkat menjadi 12,67 pada siklus II. Dari pemaparan tersebut dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran inkuiri dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas V SD S Bandung.

B. Rekomendasi

Berdasarkan hasil penelitian dan pengamatan serta pembahasan mengenai pelaksanaan pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran inkuiri untuk meningkatkan hasil belajar IPA siswa kelas V di SD S Bandung dan peningkatan hasil belajar itu sendiri, maka direkomendasikan beberapa hal sebagai berikut.

1. Agar siswa dapat dengan mudah memunculkan masalah, lebih baik sajikan masalah dalam bentuk gambar atau video yang menarik tanpa menjelaskan maksud dari gambar atau video tersebut, yang kemudian akan ditafsirkan siswa dalam bentuk pertanyaan
2. Agar siswa dapat merumuskan hipotesis, siswa memerlukan pertanyaan yang sesuai dengan materi pembelajaran. Maka dari itu, untuk menentukan pertanyaan yang baik guru dapat membimbing siswa memilih pertanyaan yang krusial mengenai materi pembelajaran secara terbuka
3. Untuk membuktikan hipotesis yang telah dibuat, siswa membutuhkan kegiatan yang berproses secara sistematis, maka dari itu sebelumnya telah disiapkan lembar kerja sebagai panduan siswa untuk melakukan kegiatan pembuktian melalui eksperimen.

4. Untuk menganalisis hasil kegiatan pembuktian melalui eksperimen, dalam lembar kerja terdapat pertanyaan dan perhitungan yang sesuai, hal ini agar mempermudah siswa untuk membuktikan jawaban hipotesis.
5. Dalam pembelajaran yang berbasis kegiatan siswa, peran guru sebagai pembimbing dan fasilitator masih tetap dibutuhkan. Dalam hal ini guru perlu memberikan verifikasi mengenai hasil dari kegiatan pembuktian yang dilakukan siswa, dengan memberi penguatan mengenai materi pembelajaran.
6. Pembuatan kesimpulan dapat disesuaikan dengan pertanyaan hipotesis. Selain berupa tulisan siswa dalam kegiatan berkelompok, kesimpulan umum juga harus disampaikan oleh guru.